

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karenanya pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pemahaman, dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Badarudin (2017: 22) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan diharapkan dapat berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja secara layak melalui keterampilan, kepribadian dan pengetahuan yang diperoleh; mampu berprestasi dalam persaingan global; bertanggung jawab untuk menghasilkan manusia yang bermartabat dan memiliki harga diri sebagai bangsa sehingga dapat mensejajarkan diri dengan bangsa lain; memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai media perantara yang dapat memunculkan manusia yang memiliki modal intelektual, sosial dan kredibilitas tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat”.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif dan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karenanya, pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran agar ketiga ranah tersebut dapat tercapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Aktivitas peserta didik di kelas di antaranya bertanya. Bertanya dapat membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi/materi dan dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tingginya. Kegiatan tanya jawab dapat dilakukan oleh peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik. Bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting dimiliki oleh peserta didik. Countinho (2014: 3781) menyatakan bahwa pertanyaan yang diajukan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Rendahnya keaktifan bertanya peserta didik dapat menyebabkan peserta didik salah konsep maupun tidak memahami konsep materi yang telah dijelaskan guru. Selain itu, dapat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan bertanya dapat merangsang peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan daya nalar dan pola pikir peserta didik sehingga mereka mampu menerima materi dengan baik. Astuti (2015: 11) menyatakan bahwa bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa bertanya sangatlah penting bagi peserta didik guna memahami suatu konsep atau materi yang sedang di pelajari.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karangkedawung diperoleh data awal pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung keaktifan peserta didik dalam bertanya masih

sangat kurang. Guru masih belum mampu membuat peserta didik aktif bertanya karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, tidak ada peserta didik yang bertanya padahal ketika pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik paham dengan materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidak mengerti maksud dari materi yang disampaikan guru, ia bukannya bertanya melainkan saling tunjuk dengan teman agar temannya yang bertanya. Peserta didik tidak berani bertanya dan merasa malu karena takut ditertawakan jika salah bertanya, selain itu mereka tidak terbiasa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam bertanya. Padahal pertanyaan yang diajukan peserta didik sangat penting bagi guru untuk melihat sejauh mana pemahaman materi yang mereka peroleh.

Ketika melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Karangkedawung, guru mengatakan bahwa keaktifan bertanya peserta didiknya sangat rendah. Peserta didik jarang sekali mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila guru mengajukan pertanyaan, hampir seluruh peserta didik tidak berani mengacungkan tangannya untuk menjawab. Apabila diberi kesempatan untuk bertanya, jarang sekali ada peserta didik yang memanfaatkannya. Peserta didik tampaknya tidak aktif untuk mengajukan pertanyaan/pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari.

Peserta didik kelas IV seharusnya sudah mampu mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofwan (2016:

30) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kisaran umur 6–12 tahun pola pikirnya sudah mengarah ke semi konkret dan intelegensi mereka sudah berkembang, perkembangan kognitif yang baik dapat membuat peserta didik mampu mengajukan pertanyaan namun masih dalam konteks bertanya dasar. Peserta didik sudah seharusnya mampu untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami maupun bertanya ketika guru sedang menjelaskan suatu informasi yang belum ia ketahui dengan bahasanya sendiri.

Penerapan proses pembelajaran tematik di SD belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih ditemukan berbagai macam permasalahan dalam proses pembelajarannya, seperti kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif bertanya dan peran aktif peserta didik kurang terlihat. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyak yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil PAS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas IV
SDN 1 Karangkedawung**

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	KKM Mapel	Rata - rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas KKM
Bahasa Indonesia	30	65	57	76	37	11 peserta didik/37%
IPA	30	62	57	96	30	18 peserta didik/60%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti PAS, untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 65

hanya 11 peserta didik yang tuntas atau 37% dan untuk pelajaran IPA dengan KKM 62 peserta didik yang tuntas 18 atau 60%. Hasil yang telah diperoleh tersebut memberikan penjelasan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Karangkedawung belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya adalah bagaimana cara meningkatkan keaktifan bertanya dan prestasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mendengar, mencatat penjelasan guru, menjawab soal, tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, menyimpulkan materi, serta mampu mengerjakan lembar evaluasi dengan baik. Peningkatan keaktifan bertanya pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan semata-mata hasil usaha peserta didik sendiri, dalam hal ini guru memiliki peran yang penting. Oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik guna menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sepakat untuk menggunakan pembelajaran *Science, Technology, Engineering and Mathematics Project Based Learning* (STEM-PjBL) dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran STEM-PjBL telah dipercaya efektif dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif karena di dalam STEM menggabungkan empat bidang pokok dalam pendidikan yaitu ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika yang dalam pelaksanaannya menuntut keaktifan peserta didik. Selain itu STEM-PjBL

menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar baik secara individual maupun kolaboratif yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk/solusi dalam penyelesaian masalah. Hal tersebut didukung dengan pendapat Torlakson dalam Sukmana (2017: 194) bahwa konsep pembelajaran STEM mampu menciptakan sebuah pembelajaran secara kohesif yang membuat peserta didik aktif karena keempat aspek tersebut dibutuhkan untuk penyelesaian masalah. Pembelajaran STEM juga dapat menunjang keterampilan abad ke-21, sesuai pendapat Ariyana (2018: 14) bahwa pembelajaran abad ke-21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4c (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) adalah keterampilan yang diidentifikasi sebagai keterampilan abad 21 dan sangat dibutuhkan perannya dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti beranggapan perlunya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meneliti keaktifan bertanya dan prestasi belajar peserta didik melalui pembelajaran STEM-PjBL. Inovasi dalam penelitian ini adalah pada saat pembelajaran STEM-PjBL dilaksanakan guru melatih peserta didik untuk aktif bertanya dengan cara menstimulus peserta didik melalui video pembelajaran serta mendemonstrasikan sumber belajar dan media yang mampu memberikan gambaran nyata dari suatu materi kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics Project Based Learning* (STEM-PjBL) dapat meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik kelas IV SD pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
2. Apakah pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics Project Based Learning* (STEM-PjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik kelas IV SD pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku menggunakan pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics Project Based Learning* (STEM-PjBL).
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku menggunakan pembelajaran *Science, Technology, Engineering, and Mathematics Project Based Learning* (STEM-PjBL).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan model pembelajaran sehingga

keaktifan bertanya dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Pembelajaran STEM dapat meningkatkan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat menunjang berbagai keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Keaktifan bertanya dan prestasi belajar peserta didik meningkat.
- 2) Peserta didik dapat mengikuti segala rangkaian kegiatan pembelajaran STEM-PjBL dengan baik dan aktif tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan wawasan guru dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai model, metode, media, dan alat peraga dalam pembelajaran.
- 3) Mengetahui kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran STEM-PjBL.
- 4) Mengetahui jenis pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberikan masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung meningkatnya

keaktifan peserta didik sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan renungan terhadap peningkatan kinerja guru kelas.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan dan inovasi dalam mengelola kelas.
- 2) Mengetahui penerapan pembelajaran STEM-PjBL.
- 3) Merangsang daya kreativitas peneliti dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam kurikulum 2013 ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.